JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 15 Juli 2025 | **Revised:** 25 Agustus 2025 | **Accepted:** 21 September 2025

Determinan Laba pada Emiten-Emiten di Sektor Industri Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2019-2023 dengan Tingkat Hutang sebagai Pemoderasi

Juan Carlos Pangestu[1], Gracella Fralin Suhandi[2]
[1]Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, juancarlospangestu@gmail.com
[2]Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, s11220047@student.ubm.ac.id

Corresponding Author: juancarlospangestu@gmail.com[1]

Abstract: *The importance of profit stability for the Indonesian healthcare industry has become a growing concern for investors since the pandemic. The pandemic also presented significant challenges that should serve as lessons for the healthcare industry to maintain profitability in the future. This study aims to analyze the effect of the operating cycle, cash flow volatility, and sales volatility on earnings persistence. Furthermore, this study also aims to analyze the role of debt policy. The population used in this study were healthcare industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The sampling method used in this study was purposive sampling, with the criteria being companies consistently listed on the IDX during the study period (2019-2023), companies that have published financial reports for the 2019-2023 period, and companies that meet all the required variables. This resulted in a sample of 16 companies. The analytical technique used in this study was multiple linear regression analysis. Based on the results, it can be seen that the operating cycle and sales volatility have a significant and positive effect on earnings persistence. Meanwhile, cash flow volatility has no effect on earnings persistence. Another finding of the study is that debt level, as a modifying variable, can strengthen the influence of the operating cycle and sales volatility on earnings persistence. Meanwhile, debt level, as a modifying variable, cannot strengthen the influence of cash flow volatility on earnings persistence.*

Keywords: *Earnings Persistence, Operating Cycle, Cash Flow Volatility, Sales Volatility, Debt Level*

Abstrak: Pentingnya stabilitas laba bagi industri kesehatan di Indonesia sejak masa pandemi menjadi perhatian lebih bagi para investor. Masa pandemi yang lalu juga menjadi tantangan besar yang seharusnya menjadi pelajaran untuk industri kesehatan agar dapat mempertahankan keuntungan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh siklus operasi, volatilitas arus kas, dan volatilitas penjualan pada presistensi laba. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisa peran kebijakan hutang. Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023. Metode penentuan sampel dalam penelitian

ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang konsisten terdaftar di BEI selama rentang tahun penelitian yaitu 2019 - 2023, perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2019 - 2023, dan perusahaan yang memiliki semua variabel yang dibutuhkan pada penelitian ini sehingga diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa siklus operasi dan volatilitas penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap presistensi laba. Sedangkan volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap presistensi laba. Hasil penelitian lainnya adalah bahwa variabel tingkat hutang sebagai variabel pemoferasi dapat memperkuat pengaruh dari siklus operasi dan volatilitas penjualan terhadap presistensi laba. Sedangkan variabel tingkat hutang sebagai variabel pemoferasi tidak dapat memperkuat pengaruh darivolatilitas arus kasterhadap presistensi laba.

Kata Kunci: Presistensi Laba, Siklus Operasi, Volatititas Arus kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutan

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada berbagai pihak yang terkait. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai laba dan komponennya yang mempunyai peranan penting bagi pihak internal dan eksternal suatu perusahaan. Laba merupakan kelebihan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk atau jasanya. Pada prakteknya, laba sering kali digunakan untuk membantu dalam pembuatan keputusan, seperti pemberian kompensasi, pembagian bonus kepada manajer atau karyawan, pengukur prestasi kerja, dan berbagai pertimbangan lainnya yang dibutuhkan bagi investor maupun kreditor. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (sustainable earnings) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya (Yoana et al, 2024).

Salah satu komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba menurut Ardhana et al. (2024) adalah properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Persistensi laba merupakan salah satu unsur nilai prediktif laba dalam karakter relevan, dimana informasi yang dimiliki harus mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan dengan membantu Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan,serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

Haerudin et al. (2023) menjelaskan bahwa persistensi laba berhubungan dengan kinerja perusahaan secara keseluruhan yang tergambar pada laba yang dapat berkelanjutan untuk suatu periode yang lama. Konstruksi persistensi laba tidak dapat diobservasi secara langsung, namun dapat diobservasi dan diukur melalui proksi atau faktor yang melekat di dalam laba itu sendiri. Di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi selama pandemi COVID-19 pada tahun 2020 sampai 2023 yang lalu, pentingnya stabilitas laba bagi industri kesehatan di Indonesia menjadi lebih nyata. Dapat dilihat pada Gambar I. dilansir dari dananesia.id sub - sektor farmasi dan jasa kesehatan berhasil mencatat peningkatan kinerja meskipun ekonomi mengalami penurunan drastis. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas laba tidak hanya membantu bisnis berjalan dengan lancar, tetapi juga menjadi dasar yang kuat untuk mempertahankan pangsa pasar yang sudah dimiliki. keberlangsungan perusahaan dalam situasi ketidakpastian.

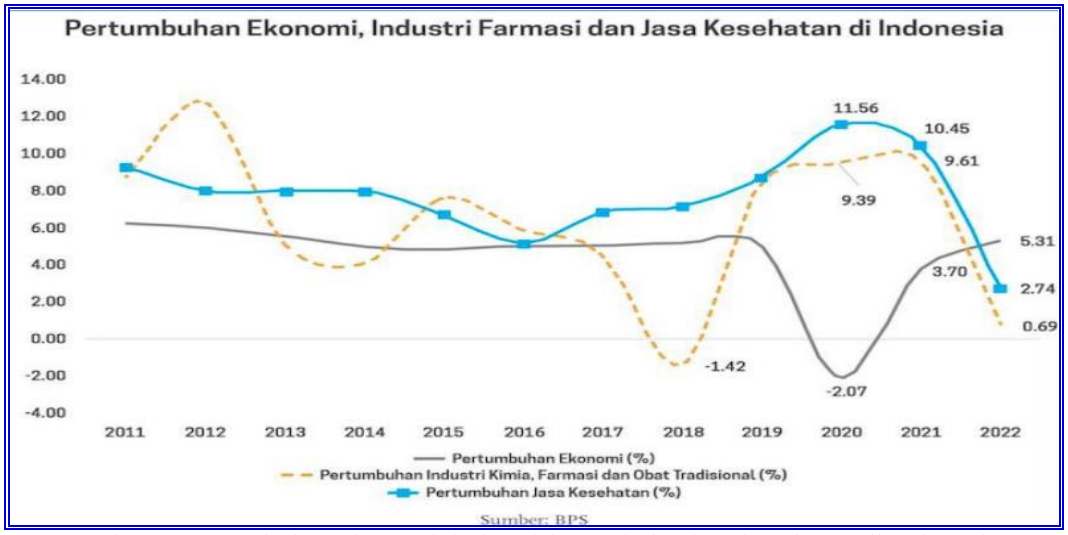

Gambar 1. Pertumbuhan ekonomi, industri farmasi, dan jasa kesehatan di Indonesia

Siklus operasi industri kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Siklus operasi yang panjang, terutama selama pandemi, dapat memperlambat respons perusahaan terhadap perubahan pasar dan permintaan konsumen. Perusahaan yang dapat mengelola siklus operasinya dengan efisien, seperti dengan mengoptimalkan rantai pasokan dan melakukan penyesuaian strategis lainnya, cenderung lebih siap untuk menghadapi tantangan dan menjaga stabilitas laba mereka.

Stabilitas laba sektor kesehatan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi arus kas dan penjualan. Arus kas yang stabil sangat penting untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari, investasi jangka pendek serta menjaga likuiditas perusahaan. Perubahan dalam permintaan pasar dan faktor eksternal lainnya dapat berdampak langsung pada profitabilitas dan stabilitas laba perusahaan. Manajemen volatilitas yang baik sangat penting untuk mengurangi risiko finansial dan menjaga performa keuangan perusahaan.

Tingkat hutang juga mempengaruhi konsistensi dan stabilitas keuntungan industri kesehatan. Tingkat hutang yang terkelola dengan baik dapat memberikan akses lebih banyak modal untuk pengembangan dan inovasi, tetapi tingkat hutang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan membatasi fleksibilitas bisnis saat ekonomi berubah. Oleh karena itu, agar industri kesehatan dapat mempertahankan laba yang kuat di masa depan, strategi manajemen yang cermat terhadap siklus operasi, tingkat hutang, dan fluktuasi arus kas dan penjualan adalah penting.

Perusahaan di industri kesehatan dapat menganggap industri kesehatan sebagai anomali yang muncul tanpa perencanaan yang matang dikarenakan tidak ada seorangpun manusia di dunia ini yang ingin sakit. Namun, hasil ini juga menjadi tantangan besar yang seharusnya menjadi pelajaran untuk industri kesehatan agar dapat mempertahankan keuntungan di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari Siklus Operasi, Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas, dan Tingkatan Hutang pada kestabilan Laba yang perusahaan industri kesehatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajemen yang terbentuk karena adanya kebutuhan atas informasi keuangan untuk kesejahteraan manajemen dan pengambilan keputusan oleh pemegang saham (Nguyen et al., 2023). Teori keagenan menekankan pentingnya memisahkan manajemen perusahaan dari pemilik (principal) agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya yang efisien (Saragih et al, 2024). Dengan adanya pemisahan manajemen perusahaan, maka agen bertugas

mengelola perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan yang persisten di setiap periodenya. Penelitian yang dilakukan pada teori agensi bisa bersifat deduktif ataupun induktif dan merupakan kasus khusus riset prilaku, walaupun teori agensi berakar pada bidang keuangan dan ekonomi bukannya psikologi dan sosiologi.Agensi (agency) didefinisikan sebagai perilaku ataupun kegiatan tertentu yang dilakukan manusia dan yang diarahkan oleh aturan dan konteks di mana interaksi itu terjadi.Teori agensi yang berfokus pada biaya-biaya pemantauan dan penyelenggaraan hubungan antara berbagai pihak. Teori agensi merupakan pengorbanan yang timbul dari hubungan keagenan apa pun, termasuk hubungan di dalam kontrak kerja antara pemegang saham dan manajer perusahaan (Pangestu et al., 2023). Oleh sebab itu, di dalam hubungan keagenan, setiap pihak akan menanggung biaya keagenan tidak hanya principal namun juga agen. Laba yang presisten akan tercapai jika agen dapat memberikan informasi arus kas operasi perusahaan yang konsisten di setiap periodenya, karena pemilik perusahaan (prinsipal) lebih menyukai volatilitas arus kas yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam teori keagenan semakin rendah volatilitas arus kas perusahaan maka akan meningkatkan presisistensi laba perusahaan.

Siklus Operasional Perusahaan

Siklus operasi merujuk pada rangkaian dari semua transaksi yang dilakukan oleh sebuah bisnis untuk menghasilkan pendapatan dan penerimaan kas dari pelanggan (Zalzabela & Srimindarti, 2021). Dalam teori keagenan, agen diharapkan mampu menghasilkan informasi kinerja perusahaan yang Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan state of the art dalam bidang yang diteliti/teknologi yang dikembangkan. Penyajian dalam bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir. relevan. Informasi yang relevan dapat mempengaruhi penggunanya (prinsipal) dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan. Siklus operasi yang panjang dapat mengurangi relevansi laporan keuangan untuk prediksi aliran kas di masa mendatang (Fitriyani et al., 2022). Oleh karena itu, agen harus berusaha menghasilkan informasi yang relevan dengan memperpendek siklus operasi perusahaan. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi pemegang saham (prinsipal), karena siklus operasi perusahaan yang pendek akan mengurangi kesalahan estimasi dan dapat meningkatkan konsistensi laba perusahaan. Jika agen dapat menghasilkan informasi yang relevan, berarti agen telah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik kepada prinsipal, karena informasi yang relevan tersebut dapat digunakan oleh prinsipal untuk memprediksi laba di masa depan.

Volatilitas Arus Kas

Volatilitas arus kas didefinisikan sebagai fluktuasi lingkungan operasi yang ditandai dengan fluktuasi jumlah arus kas yang dimiliki oleh perusahaan. Teori keagenan menekankan pentingnya memisahkan manajemen perusahaan dari pemilik (principal) agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya yang efisien (Haerudin, D., Jatnika, I., & Purwadi, R. E., 2023). Dengan adanya pemisahan manajemen perusahaan, maka agen bertugas mengelola perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan yang persisten di setiap periodenya. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya (Yoana, et al., 2024).

Volatilitas arus kas merupakan derajat dispersi arus kas operasi atau indeks dispersi arus operasi suatu perusahaan. Tingginya tingkat ketidakpastian lingkungan operasi tercermin pada tingginya tingkat volatilitas arus kas dalam arus kas operasional. Jika arus kas mengalami variasi yang signifikan, nilainya akan menghasilkan jumlah yang berbeda setiap

periode. Karena tidak mencerminkan keadaan secara akurat, hal ini dapat berdampak pada rendahnya tingkat persistensi laba. Para investor menyukai arus kas yang stabil dan fluktuasinya lebih sedikit.

Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat fluktuasi atau pergerakan penjualan atau naik turunnya nilai penjualan suatu perusahaan (Khasanah & Jasman, 2019). Pemisahan manajemen perusahaan dalam teori keagenan antara agen dan prinsipal memberikan agen tanggung jawab yang besar dalam mengelola penjualan perusahaan. Agen harus berusaha untuk menyajikan penjualan yang stabil dengan volatilitas penjualan yang rendah karena jika informasi volatilitas penjualan di perusahaan berubah secara signifikan setiap periodenya, hal ini dapat mengindikasikan adanya kesalahan dalam memperkirakan nilai penjualan (Breliastiti er al., 2023). Jika terjadi penurunan penjualan, hal ini akan mempengaruhi laba perusahaan dan membuat perusahaan berusaha keras untuk mempertahankan labanya (Saptiani & Fakhroni, 2020). Pemegang saham (prinsipal) lebih menyukai tingkat penjualan yang relatif stabil atau memiliki volatilitas rendah, karena tingkat volatilitas penjualan yang rendah akan meningkatkan konsistensi pendapatan perusahaan. Berdasarkan hal di atas, menurut teori agensi semakin rendah tingkat volatilitas penjualan maka akan meningkatkan presistensi laba suatu perusahaan.

Tingkat Hutang

Tingkatan Hutang dapat diartikan sebagai rasio antara total hutang dan total aktiva yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan (Fitriyani, et al., 2022). Jumlah hutang mengacu pada total hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya jumlah hutang ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan konsistensi dalam pelaporan laba guna mempertahankan citra positif di mata investor dan kreditor. Tingkat hutang yaitu nilai yang mengambarkan sejumlah hutang di dalam perusahaan. Karena keterbatasan finansial, perusahaan yang mempunyai banyak hutang memiliki insentif lebih besar untuk mendongkrak kinerja dan meningkatkan laba melalui dana tambahan untuk membiayai kegiatan operasional dan mengembangkan bisnisnya (Surjadi et al., 2024). Tingkat hutang merupakan bagian selisih dari hutang serta jumlah aset. Hutang adalah kewajiban yang harus dipenuhi sebagai akibat dari transaksi kredit dan memiliki jadwal pembayaran yang telah ditetapkan. Di satu sisi perusahaan harus mengeluarkan sejumlah besar uang untuk membiayai kegiatan operasional, namun pada sisi lain perusahaan sedang kekurangan dana, sehingga perusahaan harus membuat kebijakan hutang. Tingginya hutang pada perusahaan mencerminkan penerbitan hutang (obligasi) yang tinggi. Tingkat hutang digunakan untuk memastikan tingkat hutang atau kewajiban perusahaan

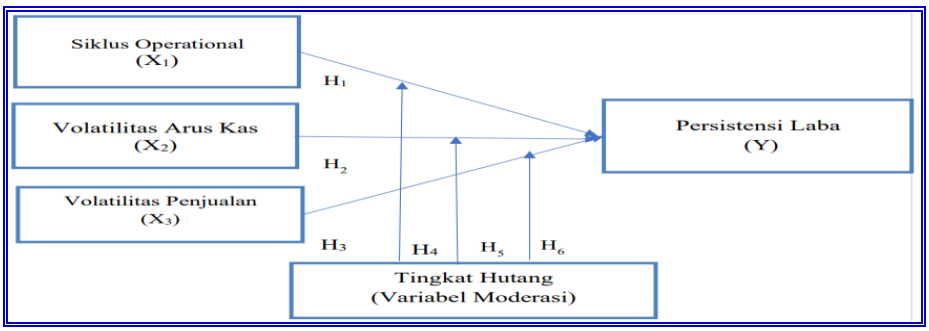

Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis:
H1: Siklus Operational berpengaruh signifikan dan positif terhadap Persistensi Laba
H2: Volatilitas Arus Kas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Persistensi Laba

H3: Volatilitas Penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Persistensi Laba
H4: Tingkat Hutang memperkuat pengaruh Siklus Operational terhadap Persistensi Laba
H5: Tingkat Hutang memperkuat pengaruh Volitalitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba
H6: Tingkat Hutang memperkuat pengaruh Volitalitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan model kuantitatif. Menurut Uma Sekaran (2017:76), penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang menggunakan data berupa angka atau bilangan yang dapat diproses dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika.

Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2021), objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu objektif, valid dan realiber tentang suatu variabel tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakanmetode analisis asosiatif. Menurut Sugiyono (2021) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menelitipada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang ditetapkan.

Penetapan Populasi & Sampel

Di bawah ini adalah hasil pemilihan dan penentuan populasi serta sampel penelitian yang telah diidentifikasi.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Hasil
Perusahaan industri Kesehatan yang terdaftar di BEI 2019 - 2023	17
Perusahaan yang tidak memenuhi variabel penelitian, seperti tidak menerbitkan laporan keuangan atau tidak memiliki data yang diperlukan	(1)
Perusahaan yang memiliki seluruh variabel yang dibutuhkan dan memenuhi kriteria	16
Total sampel penelitian (16 x 5 tahun)	80

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, atau data laporan keuangan perusahaan- perusahaan industri kesehatan yang di publikasikan tahun pada periode tahun 2019 - 2023. Berdasarkan sampel yang telah ditentukan, pengumpulan data dilakukan menggunakan informasi yang tersedia dalam website resmi Bura Efek Indonesia (www.idx.com) dan website resmi masing- masing perusahaan yaitu financial statement. Data yang telah terkumpul akan diolah dengan bantuan alt uji statistika dengan program SPSS Versi 26.00 untuk melakukan uji analisis data dan uji hipotesis.

Operationalisasi Variabel dan Pengukuran Variabel

Tabel 2. Operationalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Y Persistensi lABA	PRST = $\frac{\textit{Laba Sebelum Pajak t-1 – Laba Sebelum Pajak t}}{\textit{Total Aset}}$	Rasio
X1 Siklus Operational	$SO = so = \frac{\frac{Piutang_t + Piutang_{t-1}}{2}}{\frac{Penjualan}{360}} + \frac{\frac{Persediaan_t + Persediaan_{t-1}}{2}}{\frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{360}}$	Rasio
X2 Volatilitas Arus Kas	VOL_AKS = $\frac{\sigma \text{ (arus kas operasi selama tahun pegamatan)}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
X3 Volatilitas Penjualan	VOL_SLE = $\frac{\sigma \text{ (penjualan selama tahun pengamatan)}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
X4 Tingkat Hutang	DER = $\frac{(Total\ Hutang\ n)}{(Total\ Aset\ n)}$	Rasio

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2020), menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Salah satu cara melihat normalitas adalah menggunakan histogram dengan membandingkan antara observasi dengan distribusi yang mendekati distibusi normal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya. Pengujian normalitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov.*

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Choiriyah and Damayanti 2020). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Dasar pengambilan keputusan besas multikolieritas sebagai berikut:

- Jika VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolineraritas
- Jika VIF > 10 dan *tolerance* < 0,1 maka terjadi multikolineraritas

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2015) Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Menurut Imam Ghozali (2013:98) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali,2021).

Analisis Regresi Linier Berganda

Model Regresi Data Panel Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Menurut Agus (2009) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (omitted- variabel). Rumus analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut dengan 2 model, yaitu::

$Y = \alpha + \beta1\ X1 + \beta2\ X2 + \beta3\ X3 + \varepsilon$ …….…….…….... (i)

$Y = \alpha + \beta1\ X1 + \beta2X2 + \beta3\ X3 + \beta4X4 + \beta5\ X1*X4 + \beta5\ X2*X4 + \beta5\ X3*X4 + \varepsilon$ ……. (ii)

Keterangan:

Y = Persistensi Laba

α = konstanta

X1 = Siklus Operational\

X2 = Volatilitas Arus Kas

X3 = Volatilitas Penjualan

X4 = Tingkat Hutang

ε = error term

Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2021), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Uji Pengaruh Parsial(t Menurut (Ghozali, 2018) Uji t digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan denngan standar error. Hipotesis nol(H0) yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter(bi) sama dengan nol, atau H0 : bi = 0, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen. Hipotesis alternatif(Ha) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau Ha : bi≠0

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji t digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda dan Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan denngan standar *error*. Hipotesis nol(H_0) yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter(bi) sama dengan nol, atau H*0* : bi = 0, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen. Hipotesis alternatif (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau H_a : bi≠0.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 (α=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria: Kriteria diterimanya hipotesis:

1) Jika nilai signifikan < 0,05 dan thitung > ttabel, maka H1 diterima
2) Jika nilai signifikan > 0,05 dan thitung < ttabel, maka H1 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan deskriptif statistic dari masing masin variable yang diteliti:

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIK_OPR	75	42,43	486,87	158,59	104,69

VOL_ARK	75	0,17	3,02	0,68	0,60
VOL PNJ	75	0,07	6,93	1,57	1,39
TKT_UTG	75	0,03	0,79	0,33	0,20
PRE_LBA	75	0,23	0,71	0,10	0,07
Valid N (listwise)	75				

Source: Data processed by Researchers (2025)

Berdasarkan Tabel Analisis Statistik Deskriptif, masing masing variable memiliki jumlah data yang diolah sebanyak 75 data yang terdiri dari periode tahun 2019-2023 (5 tahun) untuk 15 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini yaitu perusahaan industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel di atas juga menunjukan bahwa untuk variable dependen yaitu presistensi laba, memiliki nilai minimun yaitu: 0,23 yang dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk. yang berarti minimum presistensi laba perusahaan di sektor industri kesehatan pada tahun 2019-2023 yang menjadi sample dalam penelitian ini sebesar 0,23. Nilai maksimal yang diperoleh sebesar 0,71 yang dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk. yang berarti maksimum presistensi laba perusahaan di sektor Industri Kesehatan periode tahun 2019-2023 yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah sebesar 0,71.

Nilai rata- rata atau mean untuk presistensi laba sebesar 0,10. Nilai rata- rata presistensi laba lebih mengarah ke nilai maksimum, hal ini berarti rata- rata presistensi laba pada perusahaan di sektor Industri Kesehatan yang menjadi sampel dalam penelitian ini cenderung tinggi. Nilai Standar Deviasi yang diperoleh sebesar 0,07 lebih kecil dari nilai rata- rata, yang berarti terjadi fluktuasi yang rendah pada presistensi laba pada sektor Industri Kesehatan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk Variable independent yaitu Siklus Operasi (SIK_OPR), Volatilitas Arus Kas (VOL_ARK), Volatilitas Penjualan (VOL_PNJ), dan variabel pemoderasi yaitu Tingkat Hutang (TKT_UTG) yang memimiliki nilai rata- rata yang lebih mengarah ke arah minimum, hal berarti rata- rata siklus operasi, volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, dan tingkatan hutang perusahaan sektor Industri Kesehatan dalam penelitian ini cenderung rendah. Nilai standar deviasi yang diperoleh yang lebih besar dari nilai rata- ratanya, yang artinya terjadi fluktuasi.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil uji normalitas.

Table 4. Normality Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83927039
Most Extreme Differences	Absolute	.369
	Positive	.127
	Negative	-.233
Test Statistic		.378
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199[a]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data hasil olahan SPSS 26,00 (2025)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,199 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas

Table 5. Heteroscedasticity test

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.809	.790		.811	.101
	SIK_OPR	.293	.059	1.746	3.280	.302
	VOL_ARK	.568	.225	1.599	2.077	.193
	VOL PNJ	.671	.082	2.812	3.091	.601
	TKT_UTG	.993	.683	1.901	2.908	.939

Sumber: Data hasil olahan SPSS 26,00 (2025)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji t semua variabel bebas dengan Absolut Residual (ABS_RES) lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas

Table 6. Multicollinearity test

Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.123	1.681		1.980	.000		
	SIK_OPR	.311	.819	.902	3.451	.030	.801	2.939
	VOL_ARK	.934	.593	1.838	1.918	.011	.871	2.121
	VOL PNJ	.836	.871	.898	2.913	.073	.819	2.706
	TKT_UTG	.791	.630	1.138	3.010	.033	.863	2.913

Sumber: Data hasil olahan SPSS 26,00 (2025)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,1 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah hasil uji Autokorelasi

Table 7. Autocorrelation Test

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793[a]	.711	.739	.897	1.881
a. Predictors: (Constant), SIK_OPR, VOL_ARK, VOL_PNJ, KEP_MAN					
b. Dependent Variable: PRE_LBA					

Source: Data hasil olahan SPSS 26,00 (2025)

Nilai Durbin Watson (d) pada pengolahan data hasil penelitian ini sebesar 2,103 yang berarti du < d < 4-du yaitu: 1,7932 < 1,881 < 2,3038, hasil ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil regresi.

Table 8. Regression Test

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	18.311	9.807		2.425	.001
	SIK_OPR	.309	1.599	.993	3.323	.001
	VOL_ARK	.853	1.279	.591	1.120	.319
	VOL PNJ	.765	1.169	.981	2.089	.030
	TKT_UTG	.927	2.523	1.371	3.063	.001
	SIK_OPR*TKT_UTG	.759	1.279	.951	1.723	.003
	VOL_ARK*TKT_UTG	.565	1.169	.787	3.981	.339
	VOL_PNJ* TKT_UTG	1.237	1.837	1.397	1.801	.003
b. Dependent Variable: PER_LAB						

Source: Data processed by Researchers (2023)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Siklus Operational Perusahaan dan Volatilitas Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba, kemudian Volatilitas Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba. Tingkat Utang memperkuat pengaruh Siklus Operational Perusahaan dan Volalitas Penjualan terhadap Persistensi Laba. Namun uuntuk Volalitas Arus Kas tidak dapat dimoderasi oleh Tingkat Utang untuk pengaruhnya terhadap Persistensi Laba pada penelitian ini.

Uji F

Tujuan uji statistik F kelayakan model adalah untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam penelitian secara bersamaan memiliki dampak terhadap variabel dependen (Surjadi et all, 2024). Hasil uji ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 9. Uji F

Model	F	Sig
1	19,391	0,000

Sumber: Data hasil olahan SPSS 26,00 (2025)

Penelitian ini memperoleh hasil F 19,391 dan tingkat signifikansi 0,000. Dengan hasil ini, menunjukkan bahwa Variabel Independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persistensi Laba yang dilakukan pada penelitian ini yang berarti pengujian lebih lanjut terhadap model regresi pada penelitian ini dapat dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siklus operasi dan volatilitas penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap presistensi laba. Sedangkan volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap presistensi laba. Hasil penelitian lainnya adalah bahwa variabel tingkat hutang sebagai variabel pemoferasi dapat memperkuat pengaruh dari siklus operasi dan volatilitas penjualan terhadap presistensi laba. Sedangkan variabel tingkat hutang sebagai variabel pemoferasi tidak dapat memperkuat pengaruh darivolatilitas arus kasterhadap presistensi laba.

REFERENSI

Agustian, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan Box Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indon. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(2), 38-47. Retrieved from https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/417

Ardhana, S. A., Tjahjani Murdijaningsih, & Sully Kemala Octisari. (2024). Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2018-2022. Majalah Imiah Manajemen Dan Bisnis, 21(1), 140 - 146. Retrieved from https://mimb.unwiku.ac.id/index.php/mimb/article/view/368

Ardhiani, M. R., Savitri, A. P. & Primadani, R. (2024). The Role of Intellectual Capital In Moderating The Influence Of Capital Structure On Profit Persistence. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 4017–4024. https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.2156

Dat T Nguyen, Tu DQ Le & Son H Tran (2023) The moderating role of income diversification on the relationship between intellectual capital and bank performance evidence from Viet Nam, Cogent Business & Management, 10:1, 2182621, DOI: 10.1080/23311975.2023.2182621

Breliastiti, R., Nelson, C. I., Daynarra, B., & Sutanto, K. A. (2024). Dinamika Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan, Keuangan, dan Teknologi. Media Ilmiah Akuntansi, 12(1), 61-80.

Breliastiti, R., Setiawan, T., & Herninta, T. (2023). Implementation of Global Reporting Initiatives (GRI) Standards in Service Sector Companies. Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting, 4(5), 648-660.

Fitriani, R. A., & Indrati, M. (2023). The Influence of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness with Debt Levels as a Moderating Variable. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(2), 145-163. https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i2.678

Fitryani, M., Abbas, D. S., Hidayat, I. & Kimsen. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. Akuntansi, 1(4), 72–95. https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.114

Haerudin, D., Jatnika, I., & Purwadi, R. E. (2023). Determinan Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Kesehatan di Indonesia. Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 7(1), 34-47. http://dx.doi.org/10.18196/rabin.v7i1.16133

Hendra, & Murwaningsari, E. (2024). The Effect of Sustainability Reporting Quality, Stock Return, Return on Asset, and BOPO on Earning Management Moderated by Net Interest Margin in Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. International Journal of Social and Management Studies, 5(1), 85–96. https://doi.org/10.5555/ijosmas.v5i1.392

Hendrianto, S., Dara, D. & Pratikto, D. F. (2022). Analisis Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Multidisiplin Madani, 2(4), 1929–1946. https://doi.org/10.55927/mudima.v2i4.285

Huynh J, Phan TMH (2024) Uncertainty and bank risk in an emerging market: The moderating role of business models. PLoS ONE 19(2): e0297973. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0297973

Ibrahim O.A. Eriqat, Muhammad Tahir & Abdul Hadi Zulkafli (2024) The impact of corporate social responsibility disclosure on corporate reputation: the moderating role of national culture in financial industries of MENA region, Cogent Business & Management, 11:1, 2391120, DOI: 10.1080/23311975.2024.2391120

Mannuela, C., & Kurniawati, K. (2024). Komite Audit Memoderasi Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Aplikasi Akuntansi, 9(1), 17–33. https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.414

Marnilin, F., & Mulyadi, J. (2017). Analisis Determinan Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia. JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan), 4(01), 13-20. https://doi.org/10.35838/jrap.2017.004.01.2

Mulya, A. A., & Andini, P. . (2023). Struktur kepemilikan, arus kas operasi, tingkat hutang dan volatilitas penjualan sebagai faktor penentu persistensi laba. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 6(2), 214–221. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v6i2.4065

Pangestu, J. C., Setiawan, T., dan Kurniawan, S. 2023. Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perusahaan Basic Materials BEI 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*. 3(3). doi: 10.47709/jebma.v3i3.3041

Pratiwi, S. A., & Suwarno, A. E. (2024). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Hubungan Antara Tingkat Utang, Siklus Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(3), 599–613. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10320

Putri, N. P. C. A. ., & Nilwan, A. . (2024). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasional Terhadap Persistensi Laba. Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi, 8(3). https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2231

Putri, D. T. & Aufa, M. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Konsentrasi Pasar Terhadap Persistensi Laba. CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis, 3(4), 28–41. https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i4.1830

Rahma, Z., & Maryanti, E. (2024). Peran Investment Opportunity Set dalam Memoderasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 424-436. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1888

Sadaa, A. M., Ganesan, Y., & Ahmed, M. G. (2020). The effect of earnings quality and bank continuity: the moderating role of ownership structure and CSR. Journal of Sustainable Finance & Investment, 13(1), 366–386. https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1858690

Saira Ishfaq, & Muhammad Faisal Rizwan. (2023). The Influence of Industry Characteristics on Stock Price Volatility in Pakistan: Examining the Moderating role of Industry Concentration. Journal of Business and Management Research, 2(2), 612–633. Retrieved from http://jbmr.com.pk/index.php/Journal/article/view/54

Salam, M. R. & Amin, M. N. (2024). Peran Kepemilikan Manajerial Memoderasi Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi, 8(3), 2796-2806. https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2182

Saputra, M. D., & Hidayat, R. A. . (2024). Pengaruh Laba Akuntansi, Tingkat Hutang, dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik periode 2020-2022). Jurnal Akuntansi AKUNESA, 12(2), 115–124. Retrieved from https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/30747

Saragih, D. R. R., Sihombing, H., & Manurung, J. N. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Volatilitas Penjualan dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021. Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 5(2), 3739–3801. https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.4307

Sasongko, Y. J., Azizah, S. N., Wahyuni, S., & Hapsari, I. (2021). the Effect of Earning Volatility, Income Smoothing and Earning Persistence on Earnings Quality. *Review of Applied Accounting Research*, 1(1), 1–13. https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/RAAR/article/view/11719

Surjadi, M., Sofianty, D., Whittleliang Hakki, T., & Pohan, P. (2024). The Effect Of Corporate Values, Conservatism, And Earnings Quality On Audit Opinion Going

Concern. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(3), 479–486. https://doi.org/10.38035/jafm.v5i3.690

Surjadi, M., Sofianty, D., Whittleliang Hakki, T. and Pohan, P. (2024) "Pengaruh Nilai Perusahaan, Konservatisme Terhadap Opini Audit Going Concern dan Kualitas Laba", Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development, 6(6), pp. 2536-2545. https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6.1093

Winingrum, W. A. S. P. & Adinda, N. A. (2024). DETERMINASI PERSISTENSI LABA: Peran Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Hutang pada Sektor Properti dan Real Estate di Indonesia. AKADEMIK: *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Amp; Bisnis*, 4(2), 558–570. https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i2.751

Yafei Wang, Jing Liu, Xiaoran Yang, Ming Shi, Rong Ran. The mechanism of green finance's impact on enterprises' sustainable green innovation[J]. Green Finance, 2023, 5(3): 452-478. doi: 10.3934/GF.2023018

Yoana, F., Tarigan, T. M. & Prasetyo, C. Y. (2024). Dampak Kuantitas Akrual, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 5 (1), 24-37. DOI: 10.24853/jago.5.1.24-37

Yulianingsih, T. & Lastanti, H. S. (2024). Pengaruh Financial Distress, Volatilitas Arus Kas, Firm Size, Leverage Terhadap Keputusan Hedging dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6(8), 5659 –. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i8.3446

Zalzabela, O., & Srimindarti, C. (2021). Faktor Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 5(2), 1981-1991. https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1275